



PENGARUH PEMBIAYAAN *ISTISHNA* DAN *IJARAH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nisra¹, Saharuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jend. Sudirman Km. 03 Binturu
Email: nisra@umpalopo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 08/03/2023

Revised: 09/03/23

Accepted: 09/03/2023

Kata Kunci: bank syariah,
istishna, *ijarah*

Keywords: *islamic bank*, *istishna*,
ijarah

ABSTRAK

Bank merupakan tempat penghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Bank terdiri atas bank konvensional yang menggunakan sistem bunga dan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. pertumbuhan perbankan syariah di indonesia masih belum konsisten dibandingkan perbankan konvensional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi berjumlah 14 bank selama periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna dan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja kuangan. Hal ini disebabkan oleh kedua akad ini jarang digunakan dalam pembiayaan perbankan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

ABSTRACT

The bank is a place for collecting and distributing public funds. Banks consist of conventional banks that use an interest system and Islamic banks that use a profit sharing system. The growth of Islamic banking in Indonesia is still inconsistent compared to conventional banking. The research method uses a descriptive quantitative approach. The population totaled 14 banks during the 2016-2019 period. The results showed that istishna and ijarah financing had no effect on financial performance. This is due to the fact that these two contracts are rarely used in bank financing, so they do not significantly affect the financial performance of Islamic banks.

PENDAHULUAN

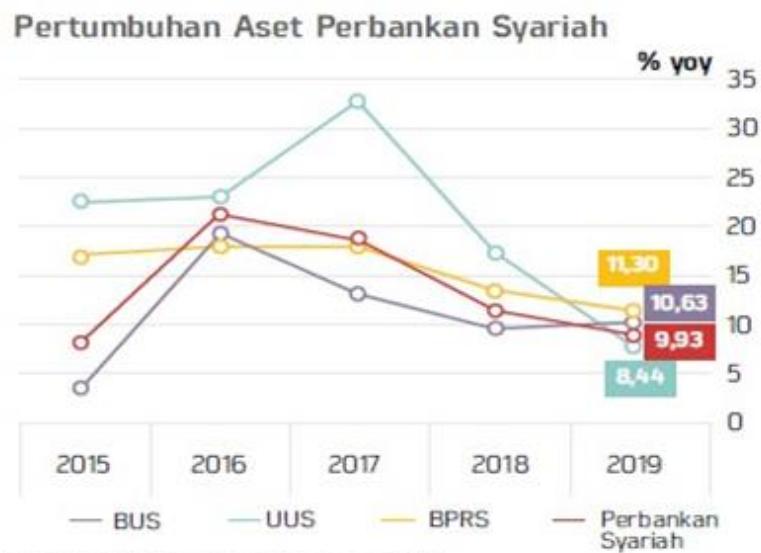
Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan adanya permintaan dari masyarakat. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat luas kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu selisih harga beli (bunga simpanan) dan selisih harga jual (pinjaman). Di samping itu juga ada kegiatan memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2015).

Terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah pada sistem operasionalnya. Bank konvensional menggunakan sistem riba atau bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Menurut Mustofa (2019) jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 195 bank terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Perkembangan perbankan ini diikuti dengan munculnya UU No. 10 tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.

Berdasarkan pertumbuhan perbankan syariah di indonesia terjadi masih belum konsisten, Terdapat beberapa fluktuasi kinerja pertumbuhan aset dan pembiayaan sebagaimana dalam gambar berikut:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019



Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan asset BUS, UUS, BPRS dan Perbankan Syariah yang fluktuatif. Pertumbuhan asset BUS menunjukkan nilai 4% pada tahun 2015, pada tahun 2016 naik drastis sebesar 18%, pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 13% dan 9%. Kemudian, pada tahun 2019 hanya naik sebesar 1% dari tahun 2018 yaitu 10%.

Pertumbuhan UUS hanya terjadi peningkatan 1% dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 23% ke 24%. Sementara untuk tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan drastis secara berturut-turut sebesar 33%, 18% dan 8,44%. Pertumbuhan asset BPRS pada tahun 2015 menunjukkan angka 17% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 18% dan 18,5%. Kemudian pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 13% dan 11,30%.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018), Yanti (2020), Hustia dan Cadera (2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Ansori (2017), Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas.

Menurut penelitian Afifah (2018) dan Putra (2018) menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Faradilla, dkk (2017) dan Nurfajri dan Priyanto (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah (Khotibul, 2016).

Bank syariah juga seperti halnya bank konvesional yang memberikan jasa-jasa yang



disediakan oleh bank syariah tersebut misalnya jasa pembiayaan. Berbagai jasa pembiayaan dalam bank syariah yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah (Rahayu dkk, 2016). Produk pembiayaan yang penulis teliti ada dua yaitu istishna' dan ijarah karena pembiayaan tersebut yang paling sering digunakan oleh masyarakat.

Pembiayaan Istishna

Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu (Ismail, 2013:146). Akad *istishna* lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi (Sari dan Anshori, 2017).

Dalam perbankan syariah, pembiayaan istishna diperuntukkan untuk pengadaan barang jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna).

Ijarah

Menurut bahasa *ijarah* adalah sewa, upah atau imbalan. Dalam perbankan syariah *ijarah* adalah penyedia dana talangan bagi nasabah untuk dapat memperoleh kemanfaatan suatu barang. Jadi *ijarah* dapat di definisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dengan pembayaran melalui upah, sewa ataupun imbalan tanpa di ikuti dengan pemindahan atas kepemilikan barang itu sendiri.

Ijarah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dengan pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, asset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan (Ismail, 2013:162).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang baru dari aktivitas operasionalnya selama jangka waktu tertentu (Yu, 2013). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Istishna merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad istishna akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok istishna (Afifah, 2018). Pembiayaan istishna' memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pembiayaan istishna' yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menggunakan variabel istishna sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018), Yanti (2020), Hustia dan Candera (2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Ansori (2017), Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas ROA. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pembiayaan Istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (2000) dalam Hustia dan Candera (2019), ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri dan menurut jumhur ulama' rukun Ijarah ada empat: orang yang berakad (Muajir atau penyewa dan musta'jir atau yang menyewakan barang), *sighat* (*ijab* dan *qabul*), *ujrah* (ongkos sewa),



manfa’ah (Manfaat).

Dari pembiayaan *ijarah* yang disalurkan, akan diperoleh pendapatan berupa upah sewa (*ujrah*) hingga periode berakhir. Tetapi terdapat pembiayaan *ijarah* yang dimana ketika periode berakhir maka barang/jasa berpindah kepemilikan yang dinamakan *ijarah al-muntahiya bittamlik*. Dalam pembiayaan *ijarah* keuntungan upah sewa akan diperoleh bank jika tidak terjadi masalah pada barang/jasa yang disewakan. Tetapi jika pada kesepakatan awal akad biaya pemeliharaan ditanggung oleh bank maka, apapun resiko yang terjadi jika tidak sengaja dilakukan oleh penyewa akan ditanggung oleh pemberi sewa dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh (Nurfajri dan Priyanto, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel *ijarah* sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) dan Putra (2018) menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Faradilla, dkk (2017) dan Nurfajri dan Priyanto (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ijarah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Istishna dan Ijarah Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pembiayaan *istishna* merupakan akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Dengan cara pembayaran dimuka, di cicil, ataupun di tangguhkan sampai jangka tertentu (Yanti, 2020).

Hustia dan Candera (2019) menyatakan bahwa *ijarah* adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Namun pada akhir masa sewa, barang tersebut dapat beli oleh nasabah dengan status barang bekas. Hal ini seperti dinyatakan oleh Sjahdeni (2014) bahwa sepanjang masa perjanjian *ijarah*, kepemilikan barang tetap berada pada bank. Setelah masa sewa berakhir, barang tersebut dapat disewakan kembali atau bagi yang berminat dapat membelinya dengan memperoleh harga atas barang penjualan barang bekas.

Putra (2018) menyatakan secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Pembiayaan Istishna dan Ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan mengambil laporan keuangan pada perusahaan tersebut yang telah dipublikasi dari website resmi masing-masing perusahaan, website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36370302
	Absolute	.258
Most Extreme Differences	Positive	.258
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1, Hasil uji normalitas analisis statistik (K-S) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 1,154 dan signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu 0,139. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
	.689	1.451
	.689	1.451

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 2, Hasil Uji Multikolinearitas, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau *tolerance* > 0.10.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.	.644		2.016	.060
	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 3 di atas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel pembiayaan istishna' dan ijarah terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$Y = 1,298 - 0,030 X_1 - 0,011X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,438

Apabila variabel pembiayaan istishna' (X1) dan ijarah (X2) dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 1,438.

2. Koefisien X1 = (-0,030)

Apabila variabel istishna (X1) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara ijarah (X2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA)(Y) sebesar 0,372 satuan.

3. Koefisien X2 = (-0,011)

Apabila variabel ijarah (X2) mengalami penurunan satu satuan, sementara istishna' (X1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 3,960 satuan.

Uji R²(Koefisien Determinasi)

Tabel 4 Hasil Uji R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.038	.38450

a. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya Adjusted R square sebesar 0,038 hal ini berarti 38% variasi kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel istishna' (X1) dan ijarah (X2). Sedangkan 62% sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model regresi penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std.			
(Constant)	1.298	.644		2.016	.060
	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,317 > 0,05$ maka hipotesis 1 ditolak (H_1) artinya pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*). Variabel Ijarah (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,619 > 0,05$ maka hipotesis 2 ditolak (H_2) artinya pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	.407	2	.204	1.378	.279 ^b
	2.513	17	.148		
	2.921	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) dan Variabel Ijarah (X2) secara bersamaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,279 > 0,05$ maka hipotesis 3 ditolak (H_3) artinya pembiayaan istishna' dan ijarah secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).



Pembahasan

Pengaruh Variabel Pembiayaan Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial variable pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).

Pembiayaan istishna' merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak perbankan karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna' lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Pembiayaan istishna dalam penelitian ini merupakan pembiayaan yang penyalurnya paling sedikit dibandingkan dengan pembiayaan ijarah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya objek dari pembiayaan, dimana pembiayaan istishna hanya berupa pemesanan produk manufaktur (Febriyanti, 2019). Kurangnya tingkat pemasaran terhadap pembiayaan istishna sehingga nasabah kurang tertarik dalam penggunaan pembiayaan istishna, sehingga pembiayaan istishna belum mampu bersaing dengan pembiayaan lainnya dalam menunjang kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Febriyanti (2019), Sari dan Anshori (2017), Faradilla, dkk (2017), dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Istishna' merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan (Syafi'i, 2017)

Pengaruh Variabel Pembiayaan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial variabel pembiayaan tidak ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank



UmumSyariah (BUS).

Menurut teori (Kasmir, 2015) ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operational lease* maupun *financial lease*. Semakin tinggi nilai pembiayaan yang diperoleh untuk ijarah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya semakin rendahnya pembiayaan ijarah maka laba juga akan semakin turun. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Namun, dalam hasil penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019) menyatakan pembiayaan *ijarah* masih jarang digunakan pada entitas-entitas syariah. Masih sedikit dari entitas-entitas syariah yang melakukan akad pembiayaan ini. Dari data statistic perbankan Syariah, dapat dilihat bahwa porsi pembiayaan *ijarah* dibandingkan pembiayaan lainnya pada tahun 2015 hanya sekitar 1.01%, pada tahun 2016 sebesar 1.06%, dan pada tahun 2017 sebesar 1,47%. Walaupun mengalami peningkatan tetapi belum cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sepandapat dengan hasil penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019), Faradilla, dkk (2017), Fatmawati (2015) dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini tidak sepandapat dengan penelitian Afifah (2018), Yanti (2020), Putra (2018) dan Emha (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Pembiayaan ijarah lebih banyak memiliki resiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan istishna dan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019. Secara simultan variabel-variabel independen istishna'(X1) dan ijarah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.



Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat. Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan produk lain agar menghasilkan kinerja keuangan yang lebih dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L.N. 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Amalia, Nur. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No.5, 13-15
- Faradilla, Cut., Arfan, Muhammad., Dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Ijarah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 3, 15-17.
- Fatmawati, Ima., Puspitasari, Novi., Dan Singgih, Marmono. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.3-4.
- Febriyanti. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna Dan IjarahTerhadap Laba Bank Syariah MandiriPeriode 2016-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampu Laaban Bank Muamalat di Indonesia. *JurnalIlmiah*.
- Hustia, Anggreany & Candera, Mister. 2019. Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 8, No.1.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotibul.2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*.Jakarta: Rajawali Pers,
- Mustofa. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Istishna Dan Biaya Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bank Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas



Muhammadiyah Surakarta.

Nurfajri, Fajri. & Priyanto, Toni. 2019. Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Monex*, Vol. 8, No. 2.

Putra, Purnama. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013- 2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 2.

Rahayu, Susi Yeni, Husaini, A., dan Azizah, F.D. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*/Vol. 33 No. 1 April 2016.

Sari dan Anshori. 2017. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 1, July 2017

Yanti, S.I. 2020. Pengaruh Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah DanIstishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum SyariahDi Indonesia Selama 2015-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Volume 3, Nomor 1, Mei 2020

Yu, M. 2013. State ownership and firm performance: Empirical evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Research*, 6(2), 75– 87.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.03.003>